

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA DESA HANGTUAH
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH
FARLIN MAULANA
135310285

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : FARLIN MAULANA
NPM : 135310285
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA DESA HANGTUAH
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

☞ Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telag diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 12 Agustus 2020

Yang memberikan pernyataan,



Farlin Maulana

NPM: 135310285

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA DESA HANGTUAH KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

Oleh:
FARLIN MAULANA
NPM.135310285

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dengan Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa. Penelitian ini dilakukan langsung pada Desa Hangtuh berada di Jalan Poros SP 1 Desa Hangtuh, Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi, observasi serta wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh pada Desa Hangtuh terhadap penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Desa Hangtuh belum sesuai dengan Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Keuangan Desa, Pedoman Asistensi Keuangan Desa

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA DESA HANGTUAH
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**

ABSTRACT

By:

**FARLIN MAULANA
NPM.135310285**

This research was conducted by the author in order to find out the appropriateness of the application of accounting applied in the village of Hangtuah, Perhentian Raja District, Kampar Regency to the Village Financial Accounting Assistance Guidelines. This research was conducted directly at Hangtuah Village located on Jalan Poros SP 1 Hangtuah Village, Perhentian Raja District, Kampar Regency. Types and sources of data used are primary data and secondary data. Data collection methods used are documentation, observation and interviews. Data analysis technique used in this study was descriptive method. Research results obtained at Hangtuah Village on the application of accounting carried out by Hangtuah Village were not in accordance with the Village Financial Accounting Assistance Guidelines.

Keywords: *Application of Accounting, Village Finance, Guidelines for Village Financial Assistance*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirobbil alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis sampai selama ini, terutama :

1. Drs. H. Abrar, M.Si., Ak, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
2. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak, CA, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
3. Hj. Siska, SE. M.Si., Ak, CA, Selaku Pembimbing saya yang telah membantu memberikan bimbingan baik dari segi aspek teori, dengan penuh hati-hati mengoreksi teknik penulisan, memberikan arahan serta saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai;
4. Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan;

5. Orangtua (Bapak M. Efendi dan Ibu Sumiati), Abang (Alan Riva”i Dalimunte) , Adikku (Erviani Putri), keponakanku (Syila Aprilia Almeira), serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
6. Desti Kasno, SE yang sudah membantu sumbang ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai;

Penulis mengharapkan kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dari segi apapun.

Pekanbaru, 2020

Farlin Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	6
2.1 Telaah Pustaka	6
2.1.1 Pengertian Desa	6
2.1.2 Pengertian Akuntansi	7
2.1.3 Dasar Pencatatan Akuntansi dan Dasar Pengakuan Akuntansi Desa	8
2.1.4 Pengelolaan Keuangan Desa.....	9
2.1.5 Persamaan Akuntansi.....	11
2.1.6 Siklus Akuntansi	12
2.2 Hipotesis	18
BAB III : METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi Penelitian.....	19
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	19
3.4 Analisis Data	20
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	21
4.1.1 Sejarah Umum Desa Hangtuah.....	21
4.1.2 Struktur Organisasi Desa Hangtuah	22
4.1.3 Visi dan Misi Desa Hangtuah	24
4.2 Hasil Penelitian	24
4.2.1 Sistem Dasar Pencatatan	24

4.2.2 Siklus Akuntansi25

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan41

5.2 Saran42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Buku Besar	13
Tabel 2.2	Buku Besar Pembantu	14
Tabel 2.3	Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa.....	15
Tabel 2.4	Laporan Kekayaan Milik Desa.....	17
Tabel 4.1	Buku Kas Umum- Tunai	26
Tabel 4.2	Buku Bank Desa.....	28
Tabel 4.3	Buku Kas Pembantu Pajak.....	29
Tabel 4.4	Buku Inventaris Barang.....	30
Tabel 4.5	Buku Kas Pembantu Kegiatan.....	31
Tabel 4.6	Buku Besar	32
Tabel 4.7	Buku Besar Pembantu	33
Tabel 4.8	Neraca Saldo	34
Tabel 4.9	Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa 2018.....	35
Tabel 4.10	Laporan Kekayaan Milik Desa 2018	37
Tabel 4.11	Laporan Kekayaan Milik Desa	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Hangtuh23



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Kekayaan Milik Desa
- Lampiran 2 Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa
- Lampiran 3 Daftar Inventaris
- Lampiran 4 Buku Kas Umum
- Lampiran 5 Buku Kas Pembantu Pajak
- Lampiran 6 Buku Bank Desa
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi
- Lampiran 8 Struktur Organisasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan disahkannya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana desa diberikan wewenang untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk mensejahterakan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu pemerintahan desa harus lebih mandiri dalam mengelola berbagai sumber daya alam yang dimiliki, baik dalam segi keuangan dan non keuangan . begitu besar peran desa tentu juga disertai oleh tanggung jawab yang besar oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 tahun 2014 mengenai pedoman pengelolaan keuangan desa yang menyampaikan bahwa “ dalam penatausahaan keuangan desa. Bendahara desa wajib melakukan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiapakhir tahun secara tertib, dengan menggunakan : Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak, dan Buku Bank. Serta membuat laporan pertanggungjawaban yang meliputi : Laporan Pertanggung Jawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa tahun anggaran berkenaan, dan Laporan Kekayaan Milik Desa per 31 Desember tahun anggaran berkenaan, serta Laporan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke desa”.

Laporan keuangan desa berdasarkan IAI-KASP 2015 meliputi : “ Laporan Pertanggung Jawaban Realisasi APBDesa yang merupakan laporan penjelasan

tentang realisasi pembiayaan, pendapatan, serta belanja yang disesuaikan oleh APBDesa. Laporan Kekayaan Milik Desa yang menjelaskan kekayaan milik desanya dengan penjelasan selisih aset dengan total kewajiban selama setahun.

Desa Hangtuh ialah desa yang berada di Kecamatan Perhentian Raja yang mendapatkan dana pemerintah dengan total Rp. 1.285.384.000,00 untuk tahun 2017 dan Rp. 1.437.349.000,00,- ditahun 2018 (Lampiran 2). Sumber pendapatan asli Desa Hangtuh berasal dari hasil kutipan pasar serta parkir yang terjadi setiap minggunya. Dasar pencatatannya berbasis kas (*cash basis*) yang mencatat transaksi, jika ada penerimaan dan pengeluaran kas.

Proses akuntansi untuk Desa Hangtuh di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar di mulai dengan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dimulai sejak berlangsungnya sebuah transaksi. Pada bagian pencatatan pada pengelolaan keuangan desa terdapat beberapa tahap , yaitu : 1) pencatatan transaksi pendapatan 2) pencatatan transaki belanja 3) pencatatan transaksi pembiayaan 4) pencatatan aset,kewajiban, dan kekayaan bersih pemerintah Desa Hangtuh. Selanjutnya masuk pada bagian penggolongan dimana mengelompokkan catatan bukti transaksi ke dalam kelompok buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang sudah dicatat dan dinilai kedalam kelompok debit dan kredit, pada Desa Hangtuh tidak semua akun memiliki buku besar. Desa Hangtuh tidak membuat neraca saldo pada tahap pengikhtisaran. Dan yang terakhir pada proses akuntansi ini adalah pelaporan yang kegiatannya adalah : 1) Membuat laporan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan APBDesa, 2) Laporan kekayaan milik Desa.

Pada laporan kekayaan milik desa bagian aset lancar terdapat akun piutang sebesar Rp. 0,- (Lampiran 1) karena desa tidak memiliki piutang. Kemudian pada bagian kewajiban terdapat akun hutang sebesar Rp. 0,- (Lampiran 1) itu karena desa tidak memiliki sangkutan hutang, karena segala kegiatan operasional menggunakan dana desa yang sudah tersedia.

Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Hangtuh di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun 2017-2018 untuk laporan kekayaan milik desa bagian aset tetap tahun 2018 tidak menambahkan jumlah aset tetap pada tahun 2017 sebesar Rp. 562.193.000,- (Lampiran 1) dengan belanja modal pada tahun 2018 sebesar Rp. 621.513.500,- (Lampiran 2) . Selanjutnya pada laporan kekayaan milik desa bagian persediaan nilai yang di laporkan sebesar Rp. 0,-.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan DESA HANGTUAH dengan judul penelitian : **Analisis Penerapan Akuntansi pada Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu : Apakah penerapan akuntansi pada Desa Hangtuh telah sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk memahami kesesuaian penerapan akuntansi Desa yang dilakukan oleh Desa Hangtuh dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti serta melihat sejauh mana pihak yang terkait dengan pelaporan keuangan desa tentang penerapan akuntansi yang seharusnya di terapkan.
2. Bagi Desa, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pelaporan keuangan dan sebagai bahan pertimbangan khususnya untuk pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berikutnya, sebagai bahan referensi yang bisa di jadikan acuan bagi yang meneliti dengan objek yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas pada penelitian ini,penulis membuat sistematika penlitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab awal yang berisi penjelasan kenapa penelitian ini tertarik untuk diteliti , apa yang akan diteliti, selanjutnya untuk apa melakukan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan tentang latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori, yang menguraikan teori – teori yang terkait dengan penelitian dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa yang terdiri dari sejarah berdirinya dan perkembangan Desa seperti apa, struktur organisasi, dan lokasi terkait Desa serta hasil yang didapatkan saat penelitian, dibahas, dijelaskan, dikaji, serta dievaluasi hasil dari penelitiannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam bidang akuntansi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Desa

Desa adalah suatu tempat yang ditinggali dengan manusia dari ratusan sampai ribuan manusia didaerah pedesaan. Secara administrasi di Indonesia, desa merupakan bagian dari wilayah yang berada dibawah Kecamatan, serta dipimpin oleh seorang Penghulu Kampung atau biasa disebut dengan Kepala Desa (Kades).

“Desa merupakan bentuk dari kesatuan masyarakat hukum yang menempati suatu wilayah yang kegiatan utamanya ialah bertani dan berwenang untuk mengelola kepentingan masyarakatnya serta menyelenggarakan rumah tangganya sendiri” (Prayitno dan Aris, 2018 :2).

“Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Djanegara, 2017 :209).

Menurut Wijaya (2018 :1) desa dapat dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu:

“Desa tertinggal atau desa sangat tertinggal memperhatikan faktor- faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan serta akses kehidupan masyarakat desa. Desa berkembang lebih memperhatikan faktor – faktor sarana dan prasarana pelayanan umum dan sosial dasar pendidikan serta sarana dan prasarana pelayanan umum dan sosial dasar kesehatan. Desa maju atau mandiri sangat memperhatikan faktor- faktor sarana dan prasarana yang berdampak pada kegiatan ekonomi dan investasi desa, prakarsa desa membuka lapangan kerja, teknologi yang tepat guna, dan investasi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)”.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai desa, dapat disimpulkan bahwa desa ialah sebuah tempat yang dihuni masyarakat dalam lingkup kecil dengan kegiatan utamanya adalah bertani serta berwenang untuk mengatur atau menyelenggarakan kepentingan rumah tangganya sendiri.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut *American institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam Harahap (2011: 5) akuntansi itu merupakan: “seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Dianto (2014 :3) menjelaskan, “akuntansi merupakan sistem informasi yang dapat memberikan laporan tentang aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi terhadap beberapa pemakai atau pada pembuat keputusan”.

Efendi (2015: 1) Menegaskan, “Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu

perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan”.

2.1.3 Dasar Pencatatan Akuntansi dan Dasar Pengakuan Akuntansi Desa

a) Dasar Pencatatan Akuntansi

Menurut Afiah (2010 :21) dijelaskan bahwa dasar pencatatan akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Akuntansi Berbasis Anggaran (*Budgetary Based Accounting*) merupakan klasifikasi serta pengikhtisaran transaksi berdasarkan anggaran pendapatan dan belanja.
- 2) Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Based Accounting*) merupakan suatu transaksi baru dapat diakui dan dicatat pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
- 3) Akuntansi Berbasis Akrua (*Accrual Based Accounting*) merupakan suatu transaksi yang diakui serta dicatat saat transaksi terjadi atau pada saat perolehan dengan informasi yang lebih rinci terhadap aset dan kewajiban yang dimiliki.
- 4) Akuntansi Berbasis Kas menuju Akrua (*Cash Toward Accrual Based Accounting*) merupakan basis kas yang digunakan untuk mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Basis akrua digunakan untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas.

Dasar pencatatan akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses akuntansi.

b) Dasar Pengakuan Akuntansi Desa

Halim (2018: 163) menjelaskan :

- a) Basis kas (*Cash Basis*), basis akuntansi yang paling sederhana. Basis akuntansi yang dicatat ketika uang kas diterima atau dikeluarkan.
- b) Basis AkruaI (*Accrual Basis*), basis akuntansi yang mencatat ketika sedang terjadi (dan tidak hanya ketika uang kas diterima atau dibayar)
- c) Basis Kas Modifikasian (*Modified Cash Basis*), basis ini mencatat transaksi selama tahun keuangan dan diselesaikan pada akhir tahun keuangan.
- d) Accrual Modifikasian (*Modified Accrual Basis*), basis akrual yang dimodifikasi menangkap transaksi untuk transaksi berbasis tertentu dan basis akrual dari sebagian besar transaksi.

2.1.4 Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan Undang-undang RI No 6 pasal 1 ayat 10 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa “ keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa”.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa “ pengelolaan keuangan desa meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Pertanggungjawaban, Pembinaan, dan Pengawasan”.

- a. Perencanaan, langkah awal dalam proses pengelolaan keuangan, dalam perencanaan sekretaris desa wajib menulis segala sesuatu yang telah di musyawarahkan bersama masyarakat setempat dan bersama perangkat desa.
- b. Pelaksanaan, langkah kedua dalam proses pengelolaan keuangan desa dimana pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah disepakati oleh perangkat desa melalui MUSRENBANGDES (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa).
- c. Penatausahaan, langkah ketiga dalam proses pengelolaan keuangan desa, disini bendahara desa berperan aktif untuk menata seluruh pengeluaran dan pemasukan keuangan desa.
- d. Pelaporan, langkah keempat yang digunakan dalam mengelola keuangan desa dimana pelaporan ini adalah proses yang dilakukan oleh bendahara desa untuk melaporkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.
- e. Pertanggungjawaban, langkah terakhir dalam mengelola keuangan desa dimana seluruh perangkat desa wajib mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan dari mulai perencanaan sampai pelaporan, apa saja yang sudah terealisasi dan apa saja yang belum terealisasi.

Berikut asas-asas pengelolaan keuangan Desa Sesuai Permendagri No. 113 Tahun 2014 :

- 1) Transparan, keterbukaan dalam arti semua kegiatan serta informasi pengelolaan keuangan desa dapat diketahui dan diawasi oleh pihak yang berwenang dan tidak ada hal yang dirahasiakan.

- 2) Akuntabel, setiap kinerja dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkewenangan.
- 3) Partisipatif, setiap tindakan yang dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan inspirasinya.
- 4) Tertib dan Disiplin Anggaran, anggaran harus dilakukan secara konsisten atas pencatatan atas penggunaannya sesuai dengan pedoman akuntansi keuangan desa.

Terkait dengan perencanaan pengelolaan keuangan desa, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan desa adalah langkah awal bagi pemerintah desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, dimana pemerintah desa harus menetapkan tujuan dan strategi pembangunan desa yang harus dilakukan secara responsif, transparan dan akuntabel dengan melibatkan stakeholders desa dalam kerangka perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya di masa depan.

2.1.5 Persamaan Akuntansi

a. Persamaan Akuntansi

Pujianti (2015 :52) menjelaskan, “persamaan akuntansi merupakan gambaran persamaan antara posisi jumlah harta sama dengan jumlah sumber pembelanjaan atau kekayaan

Menurut Pedoman asistensi akuntansi keuangan desa (2015) “Persamaan dalam akuntansi merupakan gambaran antara elemen-elemen dalam sebuah

laporan keuangan yang saling berhubungan. Terdapat 5 (lima) elemen pokok dalam laporan keuangan Desa, yaitu Aset, Kewajiban, Pendapatan, Belanja, dan Kekayaan Bersih.

2.1.6 Siklus Akuntansi

Suatu proses yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk berbagai pihak yang berkepentingan harus melewati beberapa alur proses. Alur tersebut dimulai dengan pengumpulan bukti seperti, dokumen/formulir transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan.

Hery (2016: 13) mengungkapkan, “Siklus dasar akuntansi meliputi bukti-bukti transaksi keuangan, penjurnalan, posting didalam buku besar, penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo sesudah penyesuaian, jurnal penutup dan pembuatan laporan keuangan”.

Menurut Sinaga (2016: 19) Siklus akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.

Halim (2018 :57) mengungkan, “siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam sistem akuntansi”.

Menurut IAI- KASP (2015 :12) Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi.

1. Tahapan Siklus Akuntansi

a. Tahap Pencatatan

Tahap ini merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Berawal dari bukti- bukti transaksi selanjutnya dilakukan pencatatan ke dalam buku yang sesuai, seperti :

- a) Buku Kas Umum
- b) Buku Bank Desa
- c) Buku Kas Pembantu Pajak
- d) Buku Kas Pembantu kegiatan

b. Tahap Penggolongan

Tahap selanjutnya setelah dilakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi adalah tahap penggolongan. Tahap penggolongan merupakan tahap mengelompokkan catatan bukti transaksi ke dalam kelompok buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang telah dicatat dan dinilai ke dalam kelompok debit dan kredit, seperti :

a. Buku Besar

Tabel 2. 1
Format Buku Besar
BUKU BESAR

Nama Akun :

No. Akun :

Sumber: IAI-KASP (Pedoman Asistansi Akuntansi Keuangan Desa Tahun 2015)

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Total						

b. Buku Besar Pembantu

Tabel 2. 2
Format Buku Besar Pembantu
BUKU BESAR PEMBANTU

Nama Akun :

No. Akun :

Sumber: IAI-KASP (Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa Tahun 2015)

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Total						

c. Tahap Pengikhtisaran

Pada tahap inilah pembuatan neraca saldo dan kertas kerja. Laporan Kekayaan Milik Desa yang berisi saldo akhir akun yang sudah dicatat di buku besar utama, serta buku besar pembantu. Laporan Kekayaan Milik Desa berfungsi sebagai cek keakuratan dalam memposting akun ke dalam debit ataupun kredit. Dalam Laporan Kekayaan Milik Desa jumlah kolom debit dan kredit harus sama dan seimbang. Sehingga perlu diperiksa saldo debit atau kredit dalam Laporan Kekayaan Milik Desa dari waktu ke waktu untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan. Oleh karena itu, pembuktian ini bukan salah satu indikasi bahwa pencatatan sudah dilakukan dengan baik dan benar.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini adalahn tahapan akhir dari siklus akuntansi. Kegiatannya dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa

Laporan ini menguraikan total anggaran serta realisasi dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan dari pemerintah desa untuk tahun anggaran tertentu.

Tabel 2. 3

Format Laporan Pertanggung Jawaban Realisasi APBDesa
LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN REALISASI APBDesa

Sumber: IAI-KASP (Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa Tahun 2015)

URAIAN	ANGGARAN Rp.	REALISASI Rp.	LEBIH/KURANG Rp.	KETERANGAN
I. PENDAPATAN				
Pendapatan Asli Desa				
Hasil Usaha Swadaya, Partisipasi, dan Gotong Royong Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah				
Total				
Pendapatan Transfer				
Dana Desa Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota Alokasi Dana Desa Bantuan Provinsi Bantuan Kabupaten/- Kota				
Total				
Pendapatan Lain-lain				
Hibah dan Sumbangan dari Pihak Ketiga yang Tidak Mengikat Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah				
Total				
JUMLAH PENDAPATAN				
II. BELANJA				
F. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa				
Penghasilan Tetap dan Tunjangan - Belanja Pegawai				
Operasional Perkantoran Belanja Barang dan Jasa Belanja Modal				

7. Operasional BPD Belanja Barang dan Jasa				
8. Operasional RT/RW Belanja Barang dan Jasa				
Total				
G. Bidang				
2. Kegiatan Belanja Barang dan Jasa				
Total				
JUMLAH BELANJA				
SURPLUS/DEFISIT (I - II)				
III. PEMBIAYAAN				
C. Penerimaan Pembiayaan				
SILPA Pencairan Dana Cadangan Hasil Kekayaan Desa Yang Dipisahkan				
Total				
D. Pengeluaran Pembiayaan Pembentukan Dana Cadangan Penyertaan Modal Desa				
Total				
PEMBIAYAAN NETTO (Penerimaan Pembiayaan - Pengeluaran Pembiayaan)				
SILPA Tahun Berjalan (Selisih antara Surplus/Defisit dengan Pembiayaan Netto)				

Tanggal, 31 Desember 20XX

(Kepala Desa)

2) Laporan Kekayaan Milik Desa

Laporan dibawah ini menguraikan posisi aset lancar, aset tidak lancar, serta kewajiban pemerintah desa.

Tabel 2. 4

Format Laporan Kekayaan Milik Desa
LAPORAN KEKAYAAN MILIK DESA

Sumber: IAI-KASP (Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa Tahun 2015)

URAIAN	TAHUN 20XX (Tahun Periode Pelaporan) Rp.	TAHUN 20XX-1 (Tahun Sebelumnya) Rp.
ASET A. ASET LANCAR KasDesa Rekening Kas Desa Uang Kas DibendaharaDesa Investasi JangkaPendek Deposito dst Piutang Piutang Sewa Tanah Piutang Sewa Gedung dst Persediaan KertasSegel Meterai dst		
JUMLAH ASET LANCAR		
B. ASET TIDAK LANCAR InvestasiPermanen Penyertaan Modal Pemerintah Desa dst AsetTetap Tanah Peralatan danMesin Gedung dan Bangunan Jalan, Irigasi, danJaringan Aset Tetap Lainnya Konstruksi DalamPengerjaan Dana Cadangan Aset Tidak LancarLainnya		
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		
JUMLAH ASET (A + B)		

KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang Perhitungan Pihak Ketiga		
Utang Bunga		
Bagian Lancar	Utang	Jangka
Panjang		
dst.....		
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
F. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
3. Pinjaman Jangka Panjang 4. dst.....		
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
JUMLAH KEWAJIBAN (A + B)		
JUMLAH KEKAYAAN BERSIH (I – II)		

Tanggal, 31 Desember 20XX

(Kepala Desa)

2.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengungkapkan hipotesis sebagai berikut :

Penerapan akuntansi pada Desa Hangtuh belum sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung pada Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang beralamat di Jalan Poros SP 1 Desa Hangtuh.

3.2. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan kepaladesa dan dengan bagian akuntansi dan staf kantor yang berada di kantor tersebut.
2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari desa dalam bentuk yang sudah jadi, terdiri dari Struktur Organisasi, Buku Kas Umum, serta laporan penting lainnya.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yang nantinya berfungsi sebagai tolak ukur yang mengacu kepada bagaimana objek peneliti tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap kepala desa dan karyawan atau staf bagian yang terkait dengan penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi yang dimiliki oleh desa seperti struktur organisasi dan laporan keuangan koperasi.

3.4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan dan membandingkan setiap teori yang terkait dengan penerapan akuntansi dengan kenyataan yang terjadi pada desa tersebut kemudian dibahas dengan teliti untuk kemudian diberikan kesimpulan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1.1 Sejarah Umum Desa Hangtuh

Desa Hangtuh yang biasa disebut dengan kampung lele adalah salah satu desa yang berada dikecamatan perhentian raja, selain bertani sawit hampir seluruh penduduk yang berada didesa ini adalah peternak lele itulah awal mula desa ini disebut kampung lele.

Desa Hangtuh memiliki jumlah penduduk sekitar 3.413 jiwa atau sebesar 22,32% penduduk terbanyak kedua dari 5 desa yang berada di Kecamatan Perhentian Raja. Jumlah penduduk laki-laki 1.739 jiwa dan perempuan 1.674 jiwa serta 978 kepala keluarga .

Desa hangtuh memiliki sarana dan prasarana,yaitu : 1) Dalam bidang pendidikan terdapat 1 Paud/TK,2 Sekolah Dasar (SD), 1Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS), 1 Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA/SMK). 2) Sarana Ibadah ada 4 Masjid, 2 Gereja, 7 Mushola, 3) Adapun Prasarana Umum seperti 1 Pasar, 1 Gedung Serba Guna dan 2 PAMSIMAS.

Desa Hangtuh sekarang dipimpin dengan Kepala Desa bernama Bapak Ajin Purwanto, SH, Sekertaris Desa dengan Bapak Mujiono, serta memiliki 9 perangkat desa dan BPD 11 orang. Desa hangtuh memiliki 1 TP PKK, 2 Karang

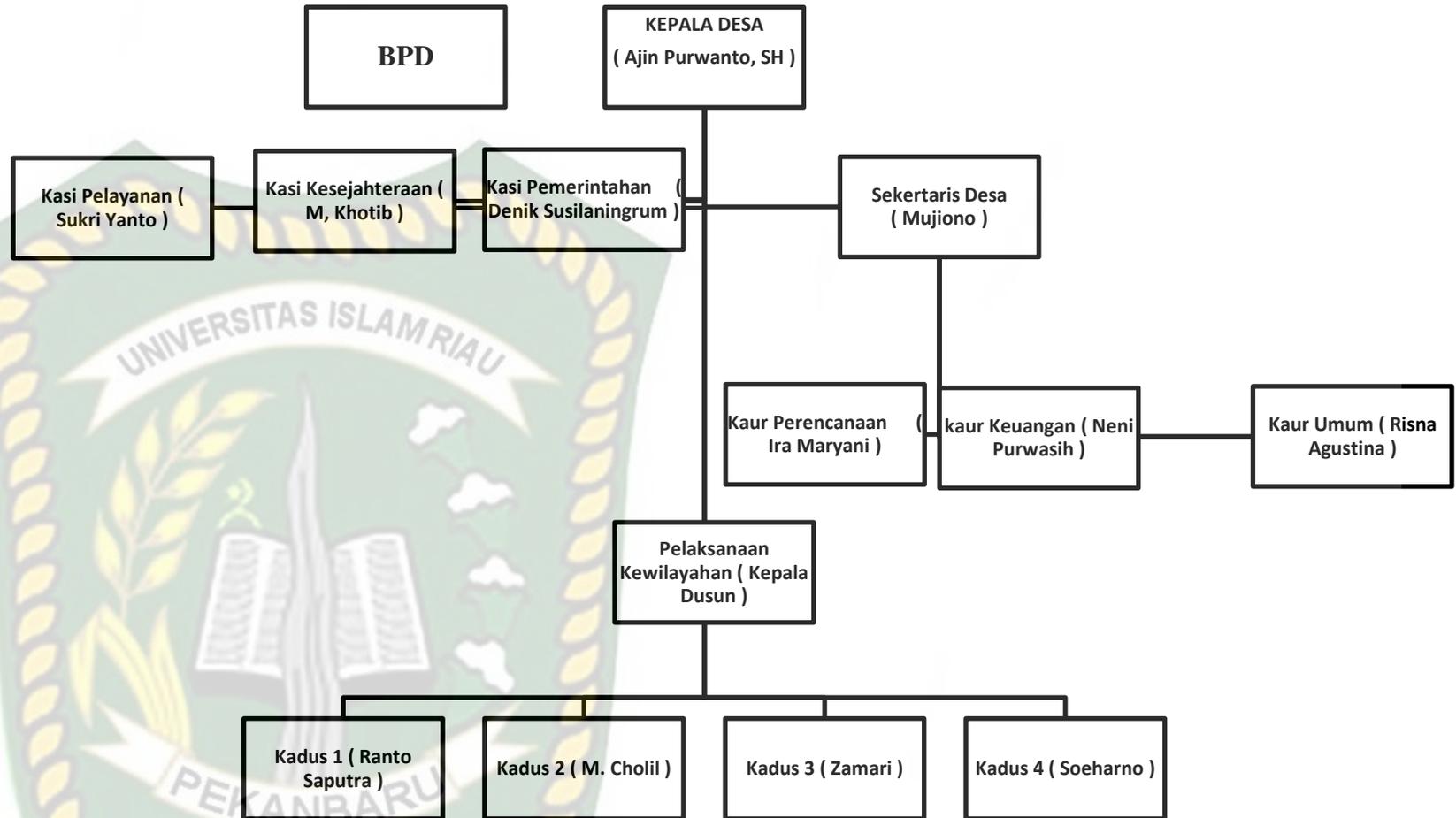
Taruna, 1 BUMDES. Desa ini memiliki 1 unit puskesmas pembantu, dan 2 unit POSYANDU.

4.1.2 Struktur Organisasi Desa Hangtuah

Pemerintah desa adalah pemerintah pusat yang memiliki peran penting untuk mengatur masyarakat yang berada di pedesaan demi memajukan pembangunan, serta kemakmuran masyarakatnya. Struktur organisasi adalah alat atau kerangka yang membantu sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi juga dapat disebut sebagai garis wewenang atau tali tanggung jawab serta hubungan antara atasan dan bawahan dalam sebuah organisasi.

Struktur organisasi pemerintah Desa Hangtuah terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang terdiri dari Sekertaris Desa hingga perangkat lain. Untuk mengetahui struktur organisasi tersebut, dapat dilihat pada gambar 4. I sebagai berikut :

GAMBAR 4.I
STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA HANGTUAH KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR



4.1.3 VISI DAN MISI DESA HANGTUAH

1. Visi Pembanguna Desa Hangtuh

Mewujudkan Desa Hangtuh yang aman, nyaman, dan sejahtera lahir dan bathin, yang didukung oleh kehidupan berbudaya serta religius.

2. Misi Pembangunan Desa

Adapun Misi Desa Hangtuh adalah :

- 1) Meningkatkan aparatur desa yang profesional, amanah, dan transparan
- 2) Membangun sistem ekonomi syariah mandiri
- 3) Menggali SDM dan SDA sebagai modal pembangunan
- 4) Menuntaskan kemiskinan

4.2 HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan penelitian yang dilakukan pada Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Berdasarkan dengan masalah yang sudah diuraikan pada bab I,serta pedoman teori yang relevan seperti pada bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis mengenai akuntansi yang diterapkan oleh Desa Hangtuh.

4.2.1 Sistem dan Dasar Pencatatan

Dari tahun 2016 Desa Hangtuh sudah menggunakan sistem pembukuan dengan komputer. Bukan hanya dengan aplikasi yang berada didalam komputer melainkan dengan program yang sudah ditentukan oleh pemerintahan, yaitu SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) merupakan aplikasi keuangan desa yang dikembangkan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.

Dasar pencatatan yang digunakan ialah metode *Cash Basis* (berbasis kas) yang mana saat diterimanya kas atau dikeluarkannya kas dicatat sebagai pemasukan/pengeluaran sebagai dasar pembuatan laporan baik laporan pelaksanaan realisasi anggaran maupun laporan kekayaan milik desa.

4.2.2 Siklus Akuntansi

1. Tahap Pencatatan

Tahap ini merupakan tahap awal siklus akuntansi yang dilakukan oleh Desa Hangtuh yang sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa , yang berawal dari pencatatan bukti-bukti transaksi kedalam buku yang sesuai yaitu, sebagai berikut:

a) Buku Kas Umum-Tunai

Desa Hangtuh mencatat transaksinya kedalam buku kas umum_tunai. Formatnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Buku Kas Umum-Tunai
Pemerintah Desa Hangtuah
Tahun Anggaran 2017

No	Tanggal	Rek	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	No. Bukti	Pengeluaran Kumulatif	Saldo
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	04/05/2017		TUNAI					
			Kas di bendahara	Rp 77.550.000	0,00	0001/BANK//20.4/2017	0,00	Rp 77.550.000
2	05/05/2017		penghasilan tetap Kades dan Perangkat					
			Kas di bendahara	0,00	Rp 29.100.000	0001/SPP/20.4/2017	Rp 29.100.000	Rp 48.450.000
3	05/05/2017		Tunjangan BPD dan Anggota					
			Kas di bendahara	0,00	Rp 11.700.000	0002/SPP/20.4/2017	Rp 40.800.000	Rp 36.750.000
4	05/05/2017		Insentif RW dan RT untu Jan-Mar 17					
			Kas di bendahara	0,00	Rp 36.750.000	0003/SPP/20.4/2017	Rp 77.550.000	0,00

Sumber : BKU_Tunai Desa Hangtuah tahun 2017



Pencatatan kedalam buku kas umum-tunai yang dilakukan oleh Desa Hangtuh telah sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa.

Kerana desa hangtuh menggunakan metode *cash basis* yang mana pencatatannya dilakukan pada saat kas diterima atau dibayarkan.

b) Buku Bank Desa

Desa Hangtuh mencatat buku bank desa yang berisi penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan uang yang berada dibank. Pencatatann yang dilakukan oleh Desa Hangtuh dalam Buku Bank Desa telah sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa. Buku bank desa yang dibuat oleh Desa Hangtuh dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.2

**Buku Bank Desa
Pemerintah Desa Hangtuh
Tahun Anggaran 2017**

Bulan : Januari 2017

Nama Bank :

No Rek :

No	Tanggal	Uraian	No. Bukti	Pemasukan		Pengeluaran			Saldo
				Setoran	Bunga	Penarikan	Pajak	B. Admin	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	02/05/2017	ADD TAHAP 1 Tahun 2017	0001/TBP/20.4/2017	Rp 77.550.000	0,00	Rp -	0,00	0,00	Rp 77.550.000
2	04/05/2017	TUNAI	0001/BANK/20.04/2017	0,00	0,00	Rp 77.550.000	0,00	0,00	Rp -
3	20/06/2017	ADD TAHAP II	0002/TBP/20.04/2017	Rp 136.507.500	0,00	Rp -	0,00	0,00	Rp 136.507.500
4	21/06/2017	DD TAHAP II	0003/TBP/20.04/2017	Rp 483.501.600	0,00	Rp -	0,00	0,00	Rp 620.009.100
5	11/07/2017	TUNAI	0002//BQNK/20.4/2017	0,00	0,00	Rp 136.507.500	0,00	0,00	Rp 483.501.600

Sumber : Buku Bank Desa Hangtuh tahun 2017

c) Buku Kas Pembantu Pajak

Pencatatan yang dibuat oleh Desa Hangtuh dalam membuat buku kas pembantu pajak agar membantu buku kas umum dalam penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pajak.

Tabel 4.3
Buku Kas Pembantu Pajak
Pemerintah Desa Hangtuh
Tahun Anggaran 2017

Periode Jan-Des 2017

No	Tanggal	Uraian	Pemotongan	Penyetoran	Saldo
1	03/07/2017	00029/KWT/20.04/2017			
		Belanja makan minum rapat			
		potongan pajakk hotel dan restoran	Rp 110.000	0,00	Rp110.000
2	03/07/2017	00032/KWT/20.04/2017			
		Belanja alat tulis kantor			
		potongan pajak PPN pusat	Rp 318.182	0,00	Rp428.182
		potongan pajak PPh pasal 22	Rp 47.727	0,00	Rp475.909

Sumber : BKPP Desa Hangtuh 2017

Pencatatan ke dalam buku kas pembantu pajak yang dilakukan oleh Desa Hangtuh telah sesuai pedoman asistensi akuntansi keuangan desa.

d) Buku Inventaris Aset

Pencatatan ini dilakukan untuk membantu buku kas umum dalam mencatat seluruh aset yang dimiliki oleh Desa Hangtuah. Dibawah ini adalah format buku inventaris aset yang dibuat oleh Desa Hangtuah :

Tabel 4.4
Buku Inventaris Barang
Pemerintah Desa Hangtuah
Tahun Anggaran 2017

No	Jenis Barang	Jumlah/Unit	Asal Barang	Tahun Masuk	Keadaan Barang		Ket
					Baik	Rusak	
1	Kursi Putar	5	APBDes	2011/2015	√	-	
2	Klip File	42	APBDes	2013/2015	√	-	
3	Printer Epson	1	APBDes	2015	√	-	
4	Sofa	2	APBDes	2014/2017	√	-	
5	Laptop Hp	2	ADD	2016	√	-	

Sumber: Buku Inventaris Barang Desa Hangtuah Tahun 2017

Pencatatan buku inventaris barang yang dibuat oleh Desa Hangtuah telah sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa.

e) Buku Kas Pembantu Kegiatan

Pencatatan ini dilakukan untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh Desa Hangtuah secara rinci dan dibuat per-kegiatannya. Pencatatan kedalam buku kas pembantu kegiatan yang dilakukan oleh Desa Hangtuah telah sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa. Dapat dilihat pada tabel IV.5 contoh buku kas pembantu kegiatan pada kegiatan pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Buku Kas Pembantu Kegiatan
Pemerintah Desa Hangtuah
Tahun Anggaran 2017

1. Bidang : 01 Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa
 2. Kegiatan : 01.01. Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan

No	Tanggal	Uraian	Penerimaan		No. Bukti	Pengeluaran		Jumlah Pengembalian ke bendahara	Saldo Kas
			Dari Bendara	Swadaya Masyarakat		Belanja Brg/Jasa	Belanja Modal		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	05/05/2017	Penghasilan Kepala Desa	Rp 29.100.000	Rp -	0001/SPP/20.04/2017	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 29.100.000
2	21/06/2017	Penghasilan Kepala Desa	Rp 29.550.000	Rp -	0004/SPP/20.04/2018	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 58.650.000
3		Tunjangan Kepala Desa	Rp 5.550.000	Rp -	0007/SPP/20.04/2019	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 64.200.000
4		Tunjangan Pengelolaan Aset Keuangan Desa	Rp 6.300.000	Rp -	0008/SPP/20.04/2020	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 70.500.000
5	14/11/2017	Penghasilan Kepala Desa	Rp 29.550.000	Rp -	0050/SPP/20.04/2021	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 100.050.000

Sumber : BKPK Desa Hangtuah tahun 2017

2. Tahap Penggolongan

Tahap ini merupakan tahap mengelompokkan catatan bukti transaksi kedalam kelompok buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo yang sudah dicatat kedalam buku debit atau kredit. Desa Hangtuhah sudah memiliki buku besar namun belum semua digunakan untuk menghitung saldo pada akhir periode, contohnya seperti akun aset tetap yang penambahan aset tetap dengan adanya pengeluaran modal belum dimasukkan sebagai penambahan aset tetap. Dibawah ini adalah salah satu contoh dari buku besar yang diperlukan :

Tabel 4.6
Buku Besar

Nama Akun : Pendapatan
Transfer

No Akun : 4100

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
20/06/2017	Penerimaan Dana Desa Thp 2	TBP-0003		Rp 620.009.100		Rp 620.009.100
Total				Rp 805.836.000		Rp 805.836.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis 2020

Tabel 4.7
Buku Besar Pembantu

Nama Akun : Dana Desa

No Akun : 4110

Tahun	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
24/11/2017	Transfer alokasi dana desa Thp 2	TBP-0009		Rp 322.334.400		Rp 322.334.400
Total				Rp 322.334.400		Rp 322.334.400

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis 2020

3. Tahap Pengikhtisaran

Pada tahap ini Desa Hangtuhah belum membuat neraca saldo yang berfungsi, mengecek apakah sudah akurat dalam memposting akun kedalam debit atau kredit. Dibawah ini adalah neraca saldo yang hasil olahan penulis :

Tabel 4.8
Neraca Saldo

KODE	URAIAN	DEBIT	KREDIT
1	2	3	4
1.	ASET		
1.1.	Aset Lancar		
1.1.1.	Kas dan Bank		
1.1.1.01.	Kas di Bendahara Desa	Rp 961.700.000	
1.111.1.02.	Rekening Kas Desa	0,00	
1.2.	Persediaan		
1.1.2.01	Persediaan benda pos dan materai	Rp 1.410.000	
1.1.2.02	persediaan alat tulis kantor	Rp 5.298.022	
1.1.2.06	persediaan alat-alat kebersihan/bahan pembersih	Rp 700.000	
1.3.	Aset Tetap		
1.3.2.	Peralatan dan mesin	Rp 37.460.000	
1.3.2.01	Akm. Penyusutan Peralatan Mesin		Rp 7.492.000
1.3.3.	Gedung dan Bangunan	Rp 16.743.000	
1.3.3.3.01	Akm. Penyusutan Gedung dan Bangunan		Rp 1.674.300
1.3.4.	Jalan, Jaringan dan Instalasi	Rp 507.990.000	
1.3.4.01	Akm. Penyusutan jalan, jaringan, dan instalasi		Rp 25.399.500
3	Ekuitas		
3.1	Ekuitas		
3.1.1	Ekuitas	Rp 562.193.000	
3.1.2.	Ekuitas SAL	Rp 961.700.000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis 2020

4. Tahap Pelaporan

a. Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Laporan ini berisikan total anggaran dengan realisasi dari pendapatan, belanja, serta pembiayaan dari pemerintahan desa yang berkaitan dengan tahun anggaran tertentu. Dibawah ini merupakan format laporannya pada Desa Hangtuh :

Tabel 4.9
Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa
Pemerintah Desa Hangtuh
Tahun Anggaran 2018
Realisasi s.d 31/12/2018

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	LEBIH/(KURANG)
1	2	3	4	5
1.	PENDAPATAN			
1.1.	Pendapatan Asli Desa	Rp 17.550.000	Rp 17.550.000	0,00
1.1.4	Lain-lain pendapatan Asli Daerah yang sah	Rp 17.550.000	Rp 17.550.000	0,00
1.2	Pendapatan Transfer	Rp 1.419.799.000	Rp 1.417.648.500	Rp 2.150.500
1.2.1	Dana Desa	Rp 759.926.000	Rp 759.926.000	0,00
1.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Rp 37.793.000	Rp 35.642.500	Rp 2.150.500
1.2.3.	Alokasi Dana Desa	Rp 522.080.000	Rp 522.080.000	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN DESA	Rp 1.437.349.000	Rp 1.435.198.500	Rp 2.150.500
2	BELANJA			
2.1	Belanja Desa	Rp 1.413.310.700	Rp 1.410.075.180	Rp 3.235.520
2.1.1	Belanja Pegawai	Rp 233.277.600	Rp 232.500.000	Rp 777.600
2.1.2.	Belanja Barang dan Jasa	Rp 558.519.600	Rp 556.061.680	Rp 2.457.920
2.1.3	Belanja Modal	Rp 621.513.500	Rp 621.513.500	0,00
	JUMLAH BELANJA	Rp 1.413.310.700	Rp 1.410.075.180	Rp 3.235.520
	SURPLUS/ (DEFISIT)	Rp 24.038.300	Rp 25.123.320	Rp (1.085.020)
3	PEMBIAYAAN			

3.1	Penerimaan Pembiayaan	Rp 961.700	Rp 961.700	0,00
3.1.1	Sisa lebih anggaran tahun sebelumnya	Rp 961.700	Rp 961.700	0,00
3.2	Pengeluaran pembiayaan	Rp 25.000.000	0,00	25000000,00
3.2.2	Penyertaan Modal Desa	Rp 25.000.000	0,00	0,00
	JUMLAH PEMBIAYAAN	Rp (24.038.300)	Rp 961.700	Rp (25.000.000)
	SISA LEBIH /(KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN	0,00	Rp 26.085.020	Rp (26.085.020)

Sumber : Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Hangtuh tahun 2018

b. Laporan Kekayaan Milik Desa

Desa Hangtuh membuat laporan kekayaan milik desa adalah bentuk tanggung jawab pemerintahan desa terhadap pemerintahan pusat serta pemerintahan daerah. Laporan ini menguraikan kejelasan tentang kekayaan bersih Desa Hangtuh selama periode akuntansi.

Pada laporan tersebut berisi kolom tahun berjalan dengan tahun sebelumnya untuk mengetahui perbandingan dari nilai kekayaan bersihnya akan tetapi, desa tidak mengakumulasikan elemen akun yang dimiliki oleh desa pada tahun berjalan. Hal ini karena, pada aplikasi sistem pembuatan laporannya sudah mengalami pembaharuan dengan sistem komputer (siskeudes).

Seharusnya dalam laporan kekayaan milik desa mengakumulasikan akun-akun yang dimiliki oleh desa sebelumnya pada kekayaan milik desa tahun berjalan. Sehingga pemerintahan desa bisa membandingkan dari jumlah aset tetap dengan kekayaan milik desa pada tahun anggaran dan tahun sebelumnya. Dibawah ini adalah laporan kekayaan milik desa yang dibuat oleh Desa Hangtuh (Tabel IV-11) dan contoh format yang dibuat penulis (Tabel IV-12) :

Tabel 4.10
Laporan Kekayaan Milik Desa
Pemerintah Desa Hangtuh
Sampai Dengan 31 Desember 2018

KODE	URAIAN	TAHUN 2018	TAHUN 2017
1	2	3	4
1	ASET		
1.1.	Aset Lancar		
1.1.1.	Kas dan Bank	Rp 26.085.020	0,00
1.1.1.01	Kas di Bendahara Desa	Rp 26.085.020	0,00
1.1.1.02	Rekening Kas Desa	Rp 25.489.240	0,00
1.1.2	Piutang	0,00	0,00
1.1.3	Persediaan	0,00	0,00
	Jumlah Aset Lancar	Rp 26.085.020	0,00
1.2	Investasi	0,00	0,00
1.2.1	Penyertaan Modal Pemerintahan Desa	0,00	0,00
	Jumlah Investasi	0,00	0,00
1.3	Aset Tetap		0,00
1.3.1	Tanah	0,00	0,00
1.3.2	Peralatan dan Mesin	Rp 16.675.000	0,00
1.3.3.	Gedung dan Bangunan	Rp 167.397.000	0,00
1.3.4	Jalan, Jaringan dan Instalasi	Rp 398.791.500	0,00
1.3.5.	Aset Tetap lainnya	Rp 38.650.000	0,00
	Jumlah Aset Tetap	Rp 621.513.500	0,00
1.4	Dana Cadangan		0,00
1.4.1	Dana Cadangan	0,00	
	Jumlah Dana Cadangan	0,00	0,00
1.5	Aset tidak lancar lainnya	0,00	0,00

1.5.1	Tagihan piutang penjualan Angsuran	0,00	0,00
	Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	0,00	0,00
	JUMLAH ASET	Rp 647.598.520	0,00
2	KEWAJIBAN	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN	0,00	0,00
3	EKUITAS		
3.1.	Ekuitas		
3.1.1.	Ekuitas	Rp 621.513.500	
3.1.2	Ekuitas SAL	Rp 26.085.020	
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 647.598.520	0,00

Sumber : Laporan Kekayaan Milik Desa Hanguah Tahun 2018

Tabel 4.11
Laporan Kekayaan Milik Desa

KODE	URAIAN	TAHUN 2018	TAHUN 2017
1	2	3	4
1	ASET		
1.1.	Aset Lancar		
1.1.1.	Kas dan Bank	Rp 26.085.020	Rp 961.700
1.1.1.01	Kas di Bendahara Desa	Rp 595.780	Rp 961.700
1.1.1.02	Rekening Kas Desa	Rp 25.489.240	0,00
1.1.2	Piutang	0,00	0,00
1.1.3	Persediaan	Rp 47.406.100	Rp 12.501.022
	Jumlah Aset Lancar	Rp 52.170.040	Rp 14.424.422
1.2	Investasi	0,00	0,00
1.2.1	Penyertaan Modal Pemerintahan Desa	0,00	0,00
	Jumlah Investasi	0,00	0,00
1.3	Aset Tetap		
1.3.1	Tanah	0,00	0,00
1.3.2	Peralatan dan Mesin	Rp 16.675.000	Rp 37.460.000
1.3.3.	Gedung dan Bangunan	Rp 167.397.000	Rp 16.743.000
1.3.4	Jalan, Jaringan dan Instalasi	Rp 398.791.500	Rp 507.990.000
1.3.5.	Aset Tetap lainnya	Rp 38.650.000	0,00
	Jumlah Aset Tetap	Rp 1.183.706.500	Rp 562.193.000
1.4	Dana Cadangan		
1.4.1	Dana Cadangan	0,00	0,00
	Jumlah Dana Cadangan	0,00	0,00
1.5	Aset tidak lancar lainnya	0,00	0,00
1.5.1	Tagihan piutang penjualan	0,00	0,00

	Angsuran		
	Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	0,00	0,00
	JUMLAH ASET	Rp 1.183.706.500	Rp 562.193.000
2	KEWAJIBAN	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN	0,00	0,00
3	EKUITAS		
3.1.	Ekuitas		
3.1.1.	Ekuitas	Rp 1.183.706.500	Rp 562.193.000
3.1.2	Ekuitas SAL	Rp 52.170.040	Rp 14.424.422
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 1.235.876.540	Rp 576.617.422

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis 2020

Perbedaan yang terjadi pada laporan kekayaan milik desa ini adalah pada persediaan dan aset tetap serta mencantumkan laporan tahun sebelumnya agar dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya . Pada bagian persediaan desa tidak melaporkan persediannya baik tahun sebelumnya Rp. 12.501.022,- maupun pada tahun berjalan Rp. 47.406.100,- , karena desa menganggap persediaan telah habis sepenuhnya, selanjutnya pada bagian aset tetap Desa Hangtuh hanya melaporkan pada tahun berjalan saja tanpa menambahkan aset tetap yang ada pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 562.193.000,- (Tabel V.10- Neraca Saldo) . Sehingga terdapat selisih perhitungan sebesar Rp. 588.278.020,- Rp. 1.235.876.540- Rp. 647.598.520,-) atau (Jumlah kewajiban dan ekuitas 2018 Tabel V.12- Jumlah kewajiban dan ekuitas 2018 Tabel V.11) .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran yang bermanfaat.

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh Desa Hangtuh adalah *Cash Basis* dan buku tunggal (*Single Entry*) pada sistem pencatatannya.
2. Tahap pencatatan yang dilakukan Desa Hangtuh sudah sesuai dengan Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa dengan dibuatnya buku kas umum-tunai, buku bank desa, buku kas pembantu pajak, buku inventaris, dan buku pembantu kegiatan.
3. Pada tahap penggolongan Desa Hangtuh belum sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa karena buku besar yang dimiliki oleh Desa Hangtuh belum semua digunakan untuk menghitung saldo pada akhir periode.
4. Tahap pengikhtisaran yang dilakukan Desa Hangtuh belum sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa karena Desa Hangtuh tidak membuat penyesuaian aktiva dan nilai persediaannya pada akhir tahun serta tidak membuat neraca saldo dan kertas kerja.
5. Pada tahap pelaporan Desa Hangtuh belum menerapkan akuntansi sesuai dengan pedoman asistensi keuangan desa karena masih ada elemen akun

6. pada laporan kekayaan milik desa tahun sebelumnya yang tidak mengakumulasikan nilainya pada periode selanjutnya.
7. Penerapan akuntansi pada Desa Hangtuh belum sesuai dengan Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa.

5.2 **Saran**

1. Seharusnya Desa Hangtuh menggunakan *Accrual Basis* sebagai dasar pencatatannya karena dilakukan secara langsung pada saat terjadinya transaksi , sehingga akan menyediakan informasi secara menyeluruh , karena seluruh transaksi yang terjadi telah dicatat. Kemudian Desa Hangtuh seharusnya menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry*) sehingga semua yang terjadi dicatat lebih rinci pada kolom debit dan kredit.
2. Seharusnya Desa Hangtuh menghitung penyesuaian nilai aktiva tetap dan nilai persediannya pada akhir tahun serta membuat neraca saldo dan kertas kerja sesuai dengan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa.
3. Seharusnya pada laporan kekayaan milik desa, Desa Hangtuh melakukan akumulasi nilai elemen pada akun dari periode sebelumnya sehingga dapat membandingkan antara jumlah aset dan kekayaan bersih tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
4. Seharusnya Desa Hangtuh menerapkan pedoman asistensi akuntansi keuangan desa dalam mengelola keuangannya, sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena telah sesuai dengan Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nunuy Nur (2010) . *Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kencana
- Dianto, Iyoyo (2014) . *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Djanegara, Moermahadi S (2017). *Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah*. Bogor: Kesatuan Press
- Efendi,Rizal (2015). *Accounting principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajawali Pers
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi (2018). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery (2016). *Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Gava Media
- Prayitno, Gunawan dan Aris Subagiyo (2018) . *Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Prinsip Parsitipatif dan berkelanjutan*. Malang: UB Press
- Pujiyanti, Ferra (2015). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia
- Sinaga, Yayah (2016). *Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta: Langit Publisher
- Wijaya, David (2018). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Gava Media
- Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Sektor Publik (2015). *Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa*. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-undang No.6 Tahun 2014 yang mengatur tentang Desa. Jakarta